

PENGARUH LATIHAN *PASSING* BERPASANGAN DAN *PASSING* KE DINDING TERHADAP AKURASI *PASSING* ATAS PADA PESERTA EKSTRAKULIKULER BOLA VOLI DI SMP NEGERI 1 BELITANG II

Sekti Widodo¹, Rury Rizhardi², Husni Fahritsani³

¹²³Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Sektiwdd223@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of paired passing and wall passing drills on the accuracy of overhead passing among volleyball extracurricular participants at SMP Negeri 1 Belitang II. The research used an experimental method with a pretest-posttest design. A total of 30 students were selected using purposive sampling. The instrument used was an overhead passing accuracy test. The results showed a significant effect of both training methods on improving overhead passing accuracy, as evidenced by the t-test with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and a t-value of $-12.665 > t\text{-table } 1.699$. Normality and homogeneity tests also indicated that the data were normally distributed and homogeneous. In conclusion, the combination of paired passing and wall passing drills is effective in enhancing students' basic overhead passing skills and is recommended for regular implementation in school volleyball training programs.

Keywords: *paired passing, wall passing, overhead passing accuracy, volleyball, extracurricular.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan passing berpasangan dan passing ke dinding terhadap akurasi passing atas pada peserta ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 Belitang II. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah tes akurasi passing atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kedua metode latihan terhadap peningkatan akurasi passing atas, dibuktikan melalui uji-t dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan t hitung $-12,665 > t \text{ tabel } 1,699$. Uji normalitas dan homogenitas juga menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Kesimpulannya, kombinasi latihan passing berpasangan dan passing ke dinding efektif dalam meningkatkan teknik dasar passing atas siswa, dan layak diterapkan secara rutin dalam program latihan bola voli di sekolah.

Kata Kunci: *passing berpasangan, passing ke dinding, akurasi passing atas, bola voli, ekstrakurikuler.*

Submitted: 2025-05-07	Revised: 2025-05-19	Accepted: 2025-05-27
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan diminati oleh berbagai kalangan. Permainan bola voli di gemari oleh Masyarakat dari berbagai tingkat usia, anak-anak, remaja, dan dewasa baik pria maupun Wanita (Purba & Nglanggeran, 2022). Hal ini terbukti bahwa bola voli banyak dimainkan di sekolah-sekolah, di kantor-kantor maupun di kampung-kampung. Para Pembina bola voli berpendapat bahwa sumber pemain kebanyakan berasal dari sekolah-sekolah, seperti dikatakan oleh Bonnie Robinson bahwa tempat yang cocok untuk latihan olahraga adalah sekolah, termasuk perguruan tinggi. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan di sekolah. Para guru Pendidikan jasmani harus memberikan dorongan atau motivasi agar anak gemar melakukan permainan bola voli, agar dapat berprestasi. Hal ini akan menjadi dasar bagi perkembangan prestasi bola voli.

Passing merupakan suatu teknik dalam permainan bola voli yang bertujuan untuk mengoper bola ke suatu tempat yang lain atau kepada teman sendiri dalam suatu regu, untuk selanjutnya dimainkan kembali dan dapat juga sebagai awal serangan kepada tim musuh (Ansyah & Deni, 2018). Dapat dikatakan bahwa *Passing* merupakan dasar dari jalannya

permainan bola voli. Permainan akan berjalan dengan baik jika para pemainnya memiliki kemampuan *Passing* yang baik. Berdasarkan bentuknya *Passing* di bedakan menjadi dua macam yaitu *Passing* atas dan *Passing* bawah. Keduanya memiliki tingkat kesulitan yang tidak sama. *Passing* atas merupakan salah satu teknik dasar bola voli. Teknik ini di gunakan untuk menerima servis, serta yang paling penting adalah untuk mengembalikan bola ke *tosser* agar dapat menciptakan serangan dengan mengumpan bola pada *spiker* untuk menjatuhkan bola di daerah lawan untuk mendapatkan *point* (Purba & Nglanggeran, 2022). Berdasarkan bentuknya *Passing* di bedakan menjadi dua macam yaitu *Passing* atas dan *Passing* bawah. Keduanya memiliki tingkat kesulitan yang tidak sama. *Passing* atas merupakan salah satu teknik dasar bola voli. Teknik ini di gunakan untuk menerima servis, serta yang paling penting adalah untuk mengembalikan bola ke *tosser* agar dapat menciptakan serangan dengan mengumpan bola pada *spiker* untuk menjatuhkan bola di daerah lawan untuk mendapatkan *point*. *Passing* atas merupakan bagian dari sebuah penyerangan dalam bola voli. Keberhasilan sebuah serangan tergantung dari kualitas *Passing* atas (Yuli Handayani & Hidayatullah, 2022)

Ektrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan peserta didik atau tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah menurut Wiyani dalam (Matnuh, 2016). Menurut Santosa dalam (Fahritsani et al., 2025) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan yang ada di sekolah guna untuk mengetahui potensi, kebutuhan, keahlian, serta minat peserta didik untuk membantu meningkatkan pengembangan siswa. Permainan bola voli diciptakan pada tahun 1895 oleh William G. Morgan, dia adalah seorang pembina dalam pendidikan jasmani pada suatu asosiasi pemuda bernama, *Young Men Christian Association* (YMCA) di kota *Holyoke, Massachusetts*, Amerika Serikat. Awal mula nama permainan ini adalah "*Mintonette*" yang permaninan ini mirip dengan permainan badminton, dan permainan ini mulanya dimainkan oleh banyak orang, tidak terbatas sesuai dengan tujuan semula yaitu untuk mengembangkan kebugaran jasmani para buruh disamping mereka juga bersenam massal (Damanik, 2017). Tujuan penelitian ini ada 3 yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh latihan passing berpasangan terhadap akurasi passing atas pada peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Belitang II, adakah pengaruh latihan passing ke dinding terhadap akurasi passing atas pada peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Belitang II, dan yang terakhir untuk mengetahui manakah yang lebih efektif antara latihan passing berpasangan dan passing ke dinding terhadap akurasi passing atas pada peserta ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 Bekitang II.

Permainan bola voli mulai masuk di indonesia tahun 1928, terutama pada saat penjajahan negara belanda. Guru-guru pendidikan jasmani didatangkan dari negara belanda untuk mengembangkan olahraga pada umumnya dan bola voli pada khususnya. Disamping guru-guru pendidikan jasmani, tentara belanda banyak adiknya dalam pengembangan permainan bola voli di indonesia, terutama dengan bermain di asrama-asrama, dilapangan terbuka, dan mengadakan pertandingan antar kompeni-kompeni belanda. Di Polindia juga menyelenggarakan kejuaraan atau turnamen yang pertama kali pada tahun 1947, dan turnamen ini diikuti oleh berbagai negara, maka pada tahun 1948 didirikan I.V.B.F (*International Volleyball Federation*) ysnng beranggotakan 15 negara. Perubahan nama *Mintonette* menjadi *volleyball* (bola voli) terjadi pada tahun 1896, pada demonstrasi pertandingan pertamanya di *International YMCA Training school*. Pada awal tahun 1896 tersebut, Dr. Luther Halsey Gulick (*Director of the profesional physical education training school sekaligus sebagai executive of department of physical education of the international committee of YMCA*) mengundang dan meminta Morgan untuk mendemonstrasikan permainan baru yang telah ia ciptakan distadion kampus yang baru. Pada sebuah konferensi yang bertempat dikampus YMCA, Springfield tersebut juga dihadiri oleh seluruh instruktur pendidikan jasmani. Morgan membawa dua tim yang pada masing-masing tim beranggotakan lima orang. Morgan

juga menjelaskan bahwa permainan yang dapat dimainkan didalam maupun di luar ruangan dengan sangat leluasa (ikbal tawakal, 2020).

permainan bola voli adalah cabang olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu berjumlah enam orang pemain dan di setiap lapangan dipisah oleh net. Pantulan bola yang dimainkan boleh menggunakan seluruh anggota badan. Maksud dan tujuan dari permainan ini adalah menjatuhkan bola di lapangan lawan melewati atas net dengan syarat pantulan sempurna dan bersih sesuai dengan peraturan. Permainan dimulai dengan pukulan bola servis. Bola harus dipukul dengan satu tangan ke arah lapangan lawan melewati net. Setiap regu dapat memainkan bola tiga kali pukulan untuk dikembalikan kecuali pukulan pada saat membendung (Haris, 2019).

Teknik adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bola voli (Andi Rizal et al., 2022). Untuk meningkatkan prestasi bola voli, teknik ini erat sekali hubungannya dengan gerak, kondisi fisik, taktik dan mental. Teknik dasar bola voli harus betul-betul dikuasai terlebih dahulu guna dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bola voli. Teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam bola voli untuk mencapai hasil yang optimal. Penguasaan teknik dasar merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam suatu pertandingan di samping unsur-unsur kondisi fisik, taktik dan mental.

tahapan-tahapan gerakan *Passing* atas adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan
 - a. Bergerak ke arah datangnya bola.
 - b. Siapkan posisi.
 - c. Bahu sejajar sasaran.
 - d. Kaki merenggang santai.
 - e. Bengkokkan sedikit lengan, kaki dan pinggul.
 - f. Tahan tangan 6 atau 8 jari di depan pelipis.
 - g. Tahan tangan di depan pelipis.
 - h. Melihat melalui "jendela" yang di bentuk tangan.
 - i. Ikuti bola ke arah sasaran.
- 2) Pelaksanaan
 - a. Terima bola pada bagian belakang bawah.
 - b. Terima dengan dua persendian teratas dari jari dan ibu jari.
 - c. Luruskan lengan dan kaki ke arah sasaran.
 - d. Pindahkan berat badan ke arah sasaran.
 - e. Arahkan bola sesuai ketinggian yang diinginkan.
 - f. Arahkan bola ke garis pinggir atas ke tangan penyerang.
- 3) Gerakan lanjutan
 - a. Luruskan tangan sepenuhnya.
 - b. Arahkan bola ke sasaran.
 - c. Pinggul bergerak maju ke arah sasaran.
 - d. Pindahkan berat badan ke arah sasaran.
 - e. Bergerak ke arah umpan.

Menurut (Hidayat et al., 2018) Memainkan bola dengan teknik *Passing* atas dapat juga dilakukan dengan berbagai variasi, di antaranya:

1. *Passing* atas ke arah belakang lewat atas kepala
2. *Passing* atas sambil meloncat ke atas.
3. *Passing* atas dengan bola di samping badan
4. *Passing* Atas Pada Bola Rendah
5. *Passing* atas ke belakang dengan berputas 180°

6. *Passing* atas dengan bergeser mundur pemain dituntut bergerak mundur
7. *Passing* Atas Dengan Bergerak Muundur Diagonal 45°

Akurasi *Passing* atas adalah kemampuan untuk mengarahkan bola secara presisi menggunakan teknik *Passing* atas. Teknik ini bertujuan untuk memberikan umpan yang memudahkan rekan setim, biasanya kepada *setter* atau *spiker*, untuk mengatur serangan. *Passing* atas dilakukan dengan posisi tangan di atas kepala, menggunakan ujung jari untuk mengontrol bola dengan lembut (Nuril Ahmadi, 2007)

METODE

Menurut (Sugiono, 2017) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mentingkan kedalaman data dan dapat merekah data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas dan untuk menguji pengaruh dua metode latihan terhadap akurasi *Passing* atas pada peserta ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 Belitang II. Maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Berikut variabel dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu variabel bebas *passing* berpasangan dan *passing* ke dinding dan variabel terikatnya yaitu akurasi *passing* atas. Populasi penelitian ini adalah 60 siswa ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 Belitang II, sedangkan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 30 siswa. Rancangan perlakuan yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat, adapun dalam eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini "*Two grup pretest-posttest desain*" yaitu desain penelitian yang terdapat *Pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posstest* setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberikan perlakuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pretest

Pretest dilakukan untuk mengetahui keterampilan *Passing* atas siswa sebelum dilakukannya *treatment*. Hasil *pretest* keterampilan *Passing* diperoleh dari norma minimum 15 poin dan norma maksimum 24 poin, *mean* Sebesar 19,37, *median* 19,00, *modus* 19, standar deviasi sebesar 2,297, range/rentang sebesar 9, dan jumlah data/sum sebesar 581. Berikut tabel distribusi frekuensi data yang diperoleh pada saat berdasarkan penilaian angka:

Tabel 1. Distribusi frekuensi *pretest*

Statistics		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		19,37
Median		19,00
Mode		19

Std. Deviation	2,297
Range	9
Minimum	15
Maximum	24
Sum	581

2. Posttest

Posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan *Passing* atas siswa setelah diberikan treatment 14 kali pertemuan, hasil *posttest* akurasi *Passing* atas oleh norma minimum sebesar 21 dan norma maksimum 28, mean sebesar 23,90, median sebesar 24,00, modus sebesar 23, standar deviasi sebesar 1,788, range/rentang sebesar 7, dan jumlah data/sum sebesar 717. Berikut tabel distribusi frekuensi data yang diperoleh pada saat berdasarkan penilaian angka:

Tabel 2. Distribusi frekuensi *posttest*

Statistics		
skor		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		23,90
Median		24,00
Mode		23
Std. Deviation		1,788
Range		7
Minimum		21
Maximum		28
Sum		717

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menguji data pretest dan posttest menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan kriteria jika nilai Asymp Sig > 0,05, maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji normalitas

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Hasil latihan akurasi <i>pretest</i>	,103	30	,200

<i>Passing</i> atas	<i>posttest</i>	,144	30	,112
---------------------	-----------------	------	----	------

(Sumber : Dok Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai sig *pretest* memiliki nilai $0,20 > 0,05$ dan *posttest* memiliki nilai $0,11 > 0,05$, maka dapat diartikan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pada tahap uji homogenitas dilakukan untuk menguji persamaan beberapa sampel yaitu homogen atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai sig $> 0,05$ maka data sampel tersebut homogen. Data penyajian uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Homogenitas
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil latihan akurasi <i>Passing</i> atas	Based on Mean	2,082	4	8	,175
	Based on Median	,849	4	8	,533
	Based on Median and with adjusted df	,849	4	3,325	,571
	Based on trimmed mean	1,976	4	8	,191

(Sumber : Dok Peneliti, 2025)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig $0,175 > 0,05$ sehingga data berdistribusi homogen dan dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi "Adakah pengaruh yang signifikan pengaruh latihan *Passing* berpasangan dan *Passing* ke dinding terhadap akurasi *Passing* atas pada peserta ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1Belitang II", berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* apabila hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan maka penggunaan metode latihan *Passing* berpasangan dan *Passing* ke dinding memberikan pengaruh terhadap peningkatan ketepatan *Passing*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji hipotesis
Paired Samples Test

		Paired Differences						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	<i>pretest</i> – <i>posttest</i>	-4,533	1,961	,358	-5,265 -3,801	-12,665	29	,000

(Sumber : Dok Peneliti, 2025)

Hasil uji-t dapat dilihat bahwa t hitung -12,665 dan t tabel 1,699, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dengan demikian

Ha diterima dan Ho di tolak yang berbunyi "ada pengaruh yang signifikan pengaruh latihan *Passing* berpasangan dan *Passing* ke dinding terhadap akurasi *Passing* atas pada peserta ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 Belitang II", diterima artinya metode latihan *Passing* berpasangan dan *Passing* ke dinding memberikan pengaruh terhadap akurasi *Passing* atas peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan *passing* berpasangan dan *passing* ke dinding terhadap akurasi *passing* atas pada peserta ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 Belitang II. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -12,665 yang lebih besar secara mutlak dibandingkan t tabel sebesar 1,699. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh dari metode latihan tersebut diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak. Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal karena nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05. Hal ini diperkuat dengan hasil uji homogenitas yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen, yang berarti tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelompok. Dengan terpenuhinya asumsi dasar ini, maka analisis data dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk menyimpulkan pengaruh metode latihan yang diberikan.

Latihan *passing* berpasangan memungkinkan siswa untuk melatih koordinasi, komunikasi, dan kerja sama antar pemain, yang sangat penting dalam permainan bola voli. Di sisi lain, latihan *passing* ke dinding memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara individu dalam hal ketepatan, kecepatan reaksi, serta pengendalian bola. Kedua metode latihan tersebut secara bersama-sama memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan teknik *passing* atas siswa secara menyeluruh. Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh (Purba & Nglanggeran, 2022) dan (Ansyah & Deni, 2018) yang menyatakan bahwa latihan terstruktur pada teknik dasar bola voli mampu meningkatkan akurasi dan keterampilan pemain secara signifikan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis yang dapat dimanfaatkan oleh guru olahraga maupun pelatih ekstrakurikuler di sekolah. Metode latihan *passing* berpasangan dan *passing* ke dinding dapat dijadikan sebagai bagian dari program pelatihan rutin karena terbukti efektif dan mudah diterapkan, bahkan dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Dengan penerapan metode latihan yang tepat, peningkatan kemampuan teknik dasar seperti *passing* atas dapat tercapai secara maksimal, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan prestasi dan kualitas permainan bola voli di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan *passing* berpasangan dan *passing* ke dinding terhadap akurasi *passing* atas pada peserta ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 Belitang II. Hal ini dibuktikan melalui uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Selain itu, data hasil pretest dan posttest terbukti berdistribusi normal serta homogen, sehingga analisis yang dilakukan valid. Latihan *passing* berpasangan terbukti efektif dalam meningkatkan koordinasi, kerja sama, dan komunikasi antar pemain. Sementara itu, latihan *passing* ke dinding memberikan latihan individu yang dapat meningkatkan ketepatan, kontrol, serta refleks dalam permainan. Kombinasi kedua metode ini secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing* atas peserta ekstrakurikuler. Oleh karena itu, kedua metode ini layak untuk diterapkan secara rutin dalam program latihan bola voli di sekolah, guna menunjang peningkatan kualitas teknik dasar dan prestasi siswa dalam olahraga bola voli.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Rizal, Adam Mappaompo, Akbar Sudirman, & Muhammadong. (2022). Analisis Indeks Keterampilan Bermain Bolavoli Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri 1 Maniangpajo Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. *JurnalMultidisiplinmadani*, 2(7), 3249–3260. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.800>
- Ansyah, & Deni, E. D. (2018). Pengaruh Latihan Passing Atas Berpasangan Terhadap Ketepatan Sasaran Dinding Ekstrakurikuler Bola Voli Siswa SMP Negeri 2 Banyuasim III. *Journal Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*.
- Damanik, A. S. (2017). *Pemodifikasian Permainan Bola Voli. I*, 189.
- Fahritsani, H., Rifaldo, A., Ayu, S., & Putri, R. (2025). *Pengembangan Model Latihan Passing Bawah melalui Permainan Kecil pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli di SMA Negeri 2 Tungkal Jaya. 1*.
- Haris, I. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran 4 On 4 Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Camba Kabupaten Maros. *Journal Respository Universitas Negeri Makasar*, 4(2), 1–36.
- Hidayat, A., Muslimin, M., & Kasim, A. (2018). Pengembangan Perangkat Tes Dan Pengukuran Passing Bola Voli Berbasis Komputer. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(2), 297. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.2.11>
- ikbal tawakal. (2020). *Buku jago bola voli. 2–3*.
- Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(10), 964.
- Nuril Ahmadi. (2007). *Teknik pembelajar permainan Bola Voli*.
- Purba, G. A., & Nglanggeran, D. (2022). *Perbedaan Pengaruh Latihan Passing Atas Berpasangan Dan Latihan Passing Atas Dipantulkan Ke Dinding Terhadap Tingkat Kemampuan Passing Atas Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putra Smp Negeri 2 Mirirt Kabupaten Kabumen. November*, 1–14.
- Sugiono. (2017). metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 2.
- Yuli Handayani, H., & Hidayatullah. (2022). Perbandingan Antara Latihan Passing Berpasangan Dan Passing Ke Dinding. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2442–9511. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.37>